BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dimulai dari sekolah dasar untuk membekali semua peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Mata pelajaran Matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk : (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang di peroleh. (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol , tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Perkembangan teknologi modern selama ini didasari pengetahuan matematika. Matematika juga berperan penting dalam berbagai disiplin ilmu yang dapat memajukan daya pikir manusia. Perkembangan yang sangat cepat dibidang teknologi informasi dan komunikasi saat ini kebanyakan dilandasi oleh perkembangan matematika. Karena itu untuk dapat menguasai dan

mencipta teknologi modern sangat memerlukan penguasaan ilmu matematika sejak dini.

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir. Karena itu Matematika sangat di perlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan peserta didik sejak SD bahkan sejak usia TK (Herman Hudojo, 2005:37).

Kenyataan dilapangan saat ini banyak siswa yang motivasi belajarnya rendah, mereka kurang menyukai pelajaran matematika karena dianggap sulit dan rumit. Mengetahui kenyataan tersebut penulis merasa perlu untuk menganalisis proses pembelajaran matematika agar tahu kelemahan apa yang perlu diperbaiki di masing-masing lokasi pembelajaran yang berbeda. Ketidakberhasilan pembelajaran matematika mungkin disebabkan pemilihan metode atau media/alat peraga yang tidak tepat, dan kurang memberdayakan peserta didik. Motifasi belajar juga sangat penting untuk ditingkatkan. Untuk memaksimalkan itu diperlukan peran serta dari berbagai unsur yang terkait didalam proses pembelajaran secara optimal, baik dari peserta didik, guru, lingkungan pembelajaran dan semua yang terkait. Motivasi adalah sesuatu yang mendorong individu untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku. Seseorang akan melakukan suatu perbuatan betapa pun beratnya ia mempunyai motivasi tinggi (Lukman Hakim, 2012:35).

Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, banyak masalah yang dapat ditemukan sebagai penyebab terhambatnya kemajuan belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dijumpai hampir setiap hari. Tak terkecuali di Sekolah Dasar Negeri Kajen, kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Apalagi berkenaan dengan pelajaran matematika motivasi belajar mereka rendah sehingga prestasi belajar mereka rendah.

Ketidakmampuan peserta didik sering menimbulkan masalah yaitu kejenuhan dan kesulitan belajar. Lebih-lebih didalam menganalisis dan memecahkan masalah pembelajaran sehari-hari. Seperti yang terjadi dikelas I Sekolah Dasar Negeri Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Pada

proses pembelajaran matematika tentang Penjumlahan dan pengurangan di kelas I sulit diterima oleh peserta didik. Terbukti dengan capaian nilai peserta didik sebagai berikut :

a. Nilai kurang dari KKM 70 = 13 dari 32 (40%) peserta didik
b. Nilai 70 keatas (mencapai KKM) = 19 dari32 (59%) peserta didik
c. Paling banyak kesalahan pada saat mendengarkan soal cerita yang dibacakan guru, konsentrasi siswa berkurang.

Kemungkinan besar hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut, 1) Siswa kurang aktif saat mengikuti pembelajaran, 2) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, 3) Kurangnya minat atau motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika, 4) Metode yang dipilih guru kurang tepat, dan 5) Media atau alat peraga yang kurang memadai. Berdasarkan beberapa faktor di atas, motivasi belajar dan media atau alat peraga termasuk yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Hamdani (2011:290) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat dibangkitkan, ditingkatkan, dan dipelihara oleh kondisi-kondisi luar, seperti penyajian pelajaran oleh guru dengan media bervariasi, metode yang tepat, komunikasi yang dinamis, dan sebagainya.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan adanya media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Penggunaan berbagai media yang inovatif diharapkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Menurut Gerlach dalam Wina Sanjaya (2013:163) secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dalam melaksanakan tugas mengajar, guru harus berusaha memberikan motivasi dan bimbingan yang diperlukan peserta didik dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Namun Pada dasarnya peserta didik mempunyai latar belakang masalah yang berbeda antara lain lingkungan keluarga yang tidak mendukung peserta didik dalam belajar, kondisi ekonomi

keluarga yang kurang mampu, kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru. Mengetahui itu semua guru harus melaksanakan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Media gambar adalah seluruh alat dan bahan media visual yang dapat dipakai untuk penyampaian pesan mencapai tujuan pendidikan yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Melalui media gambar diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan siswa. Melalui media gambar siswa diarahkan untuk memahami pelajaran melalui benda kongrit sehingga membantu pemahaman siswa terhadap materi yang mereka pelajari.

Oleh karena itu penulis ingin meningkatkan motivasi belajar matematika siswa melalui judul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Dengan Media Gambar Siswa Kelas I Sdn Kajen Margoyoso Pati Tahun 2014/2015".

B. Identifikasi masalah

Beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran tersebut, diantaranya :

a. Siswa kurang aktif saat mengikuti pembelajaran matematika
b. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru
c. Kurangnya motivasi atau minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika
d. Hasil belajar mata pelajaran matematika rendah.
e. Media atau alat peraga yang dipilih guru kurang tepat.

C. Rumusan Masalah

"Apakah melalui media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar matematika mengenai penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I semester genap SDN Kajen Margoyoso Pati Tahun 2014/2015?"

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

"Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan media gambar siswa kelas I SDN Kajen Margoyoso Pati Tahun 2014/2015 mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan".

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa dan sekolah. Manfaat penelitian tersebut antara lain:

a. Manfaat bagi siswa:
   1. Dapat meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran Matematika
   2. Dapat melakukan demonstrasi terhadap media gambar dalam mata pelajaran matematika

b. Manfaat bagi guru:
   1. Menemukan permasalahan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar
   2. Dapat mengukur sejauh mana materi yang diajarkan yang telah dikuasai siswa.
   3. Memperoleh pengalaman dalam menggunakan media inovatif pada pembelajaran

c. Manfaat bagi sekolah:
   1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menyusun program pembelajaran khususnya pembelajaran pada mata pelajaran matematika
   2. Sebagai bahan referensi media/alat peraga di sekolah.